

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA PERUSAHAAN BUMN GO PUBLIC YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Diana Oktavia

Email: vieflova@yahoo.com

Program Studi Manajemen STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan antara *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover* terhadap *return on equity*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan BUMN Go Public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 20 perusahaan dan sampel diambil secara *purposive sampling* dan berdasarkan kriteria telah IPO sebelum tahun 2011 dan telah menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember selama periode penelitian. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 18 perusahaan untuk diteliti. Pengujian dengan menggunakan program SPSS ver. 22. Teknik analisis data dengan menggunakan metode statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji korelasi berganda, uji regresi linier, koefisien determinasi, uji F dan uji t. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa *current ratio* dan *total asset turnover* berpengaruh terhadap *return on equity*, sedangkan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on equity*. Kemampuan *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* dalam menjelaskan varians dari *return on equity* adalah sebesar 22,3 persen. Sedangkan sisanya terdapat sebanyak 77,7 persen varians variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel lainnya dan tidak dipakai dalam penelitian ini. Saran untuk peneliti selanjutnya adalah mengganti variabel *debt to equity ratio* dengan variabel lainnya untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap *return on equity*.

KATA KUNCI: CR, DER, TATO, ROE

PENDAHULUAN

Perusahaan selalu mengharapkan laba yang optimal, karena dengan memperoleh laba yang optimal akan mampu memberikan dampak positif kepada banyak pihak, mulai dari pemilik, karyawan hingga relasinya. Namun, untuk mendapatkan laba yang optimal itu tergantung pada manajemen keuangan. Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mendapatkan laba. Kemampuan untuk mendapatkan laba adalah kunci keberhasilan perusahaan untuk dapat dikatakan mempunyai kinerja perusahaan yang baik, karena laba merupakan komponen laporan keuangan yang digunakan sebagai alat untuk menilai baik tidaknya kinerja perusahaan.

Salah satu alat ukur yang digunakan untuk mengukur laba yang diperoleh oleh perusahaan yaitu melalui *return on equity* (ROE). Perhitungan ROE akan mengalami perubahan apabila laba perusahaan mengalami kenaikan maupun penurunan. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka akan semakin tinggi hasil perhitungan yang diperoleh,

oleh karena itu pengukuran laba dalam penelitian ini menggunakan ROE. Rasio-rasio lainnya yang juga digunakan, yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover*. Dari ketiga rasio tersebut diduga memiliki kaitan terhadap *return on equity*, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan.

Pengukuran *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, di mana dapat diketahui bahwa sampai seberapa jauh jumlah aktiva lancar perusahaan dapat menjamin utang lancarnya. Semakin tinggi hasil *current ratio* yang didapat akan semakin baik bagi kreditur karena perusahaan dianggap mampu dalam melunasi segala kewajiban yang dimilikinya.

Hutang dilihat dari sisi manajemen keuangan bertujuan mendongkrak kinerja perusahaan. Jika perusahaan hanya mengandalkan modal atau ekuitasnya saja, tentunya perusahaan akan sulit melakukan pengembangan bisnis yang membutuhkan modal tambahan. Untuk itu diperlukan *debt to equity ratio*, merupakan rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas atau modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan.

Untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada, dapat menggunakan salah satu rasio yang termasuk dalam jenis rasio aktivitas, yaitu dengan menggunakan *total asset turnover* (TATO). *Total asset turnover* merupakan rasio yang mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas dari perputaran atau pemanfaatan total aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar nilai rasio ini akan semakin baik, karena menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Berdasarkan yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover* terhadap *return on equity* pada perusahaan BUMN *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas. Menurut Sutrisno (2013: 9): Neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu. Menurut Walsh (2003: 11): “Laporan laba rugi adalah untuk mengukur keuntungan atau kerugian dari operasi normal perusahaan selama periode waktu tertentu.” Menurut Hery (2015: 3): “Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam ekuitas pemilik suatu perusahaan untuk satu periode waktu tertentu.” Menurut Margaretha (2011: 16): “Laporan arus kas memberikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar dalam suatu periode pelaporan.”

Laporan keuangan juga dapat dianalisis dengan menggunakan rasio keuangan untuk mengukur kinerja sebuah perusahaan. Menurut Brealey Myers Marcus (2007: 72): Rasio keuangan merupakan cara untuk merangkum sejumlah besar data keuangan dan membandingkan kinerja perusahaan. Sedangkan menurut Hery (2015: 138): Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Kemudian menurut Prihadi (2008: 113): Rasio keuangan adalah perbandingan antara pos satu dengan pos yang lain dan pos yang diperbandingkan bisa berasal dari laporan yang keuangan yang sama, misalnya laba terhadap penjualan. Keduanya tersebut sama-sama berasal dari laporan laba rugi.

Secara garis besar, saat ini dalam praktik setidaknya ada lima jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Kelima jenis rasio keuangan tersebut menurut Hery (2015: 142): yaitu, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio penilaian (*rasio ukuran pasar*). Menurut Sutrisno (2013: 222): Rasio Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan perusahaan mengubah aktiva lancar menjadi uang kas.

Kemudian rasio solvabilitas, menurut Hery (2015: 142): Rasio Solvabilitas (*rasio leverage*), menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya

yang menunjukkan bahwa seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan hutang. Menurut Prihadi (2008: 123): Semakin sedikit utang semakin rendah risiko keuangan. Berikutnya adalah rasio aktivitas, menurut Margaretha (2011: 25): Rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan mampu mengelola aktivitya. Menurut Prihadi (2008: 115): Secara umum semakin tinggi perputaran berarti semakin efektif tingkat penggunaan aset perusahaan.

Kemudian rasio profitabilitas, menurut Hery (2015: 192): Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.

Menurut Hery (2015: 192)

Berikut tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan:

- a) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- b) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
- e) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- f) Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- g) Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
- h) Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Kemudian jenis rasio terakhir adalah rasio penilaian, menurut Sutrisno (2013: 230): Rasio penilaian merupakan suatu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai pada masyarakat (investor) atau pada para pemegang saham. Rasio ini memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga mereka mau membeli saham perusahaan dengan harga yang lebih tinggi dibanding dengan nilai buku saham.

Selanjutnya adalah melakukan analisis rasio keuangan, menurut Hery (2015: 139): Analisis rasio merupakan bagian dari analisis keuangan, yaitu analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Menurut Prastowo (2011: 70): Analisis rasio bertujuan untuk menilai efektivitas keputusan yang telah diambil oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas usahanya. Analisis rasio ini juga dapat mengungkapkan

hubungan yang penting antarperkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Selain itu, analisis rasio keuangan merupakan salah satu alat analisis yang sangat populer dan banyak digunakan.

Alat analisis dalam menilai kinerja salah satunya dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas. Salah satu rasio profitabilitas yang digunakan adalah *return on equity* (ROE). Menurut Sutrisno (2013: 229): *Return on equity* juga dikenal dengan *rate of return on net worth* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri. Laba yang di perhitungkan adalah laba bersih setelah dipotong pajak atau yang biasa disebut *Earnings After Tax*. Menurut Hery (2015: 144) *Return on equity* (ROE) bertujuan untuk menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan ekuitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih dan rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Sedangkan menurut Walsh (2003: 56): Nilai *return on equity* yang tinggi akan membawa dampak yang baik atau keberhasilan bagi perusahaan yang mengakibatkan tingginya harga saham dan membuat perusahaan dapat dengan mudah menarik dana yang baru. Hal itu juga akan memungkinkan perusahaan untuk berkembang, menciptakan kondisi pasar yang sesuai, dan pada gilirannya akan memberikan laba yang lebih besar.

Kemudian rasio lainnya yang diduga memiliki keterkaitan terhadap *return on equity*, salah satunya adalah dari rasio likuiditas yang digunakan adalah *current ratio* (rasio lancar). Menurut Hery (2015: 142): “*Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia.” Sedangkan menurut Prihadi (2008: 118): *Current ratio* adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Perhitungan ini bertujuan untuk mengetahui sampai seberapa jauh sebenarnya jumlah aktiva lancar perusahaan dapat menjamin utang kepada kreditor dalam jangka pendek.

Hubungan *current ratio* terhadap *return on equity* juga dapat dilihat dari hasil penelitian sebelumnya. Menurut Hantono (2015) dalam penelitiannya pada perusahaan Manufaktur sektor logam dan sejenisnya yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return on equity*. Semakin besar perbandingan aktiva

lancar dan kewajiban lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Namun, jika nilai *current ratio* terlalu rendah juga kurang baik karena biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi dan sebaliknya jika nilai *current ratio* terlalu tinggi juga kurang baik karena menunjukkan banyaknya dana menganggur, hal ini menandakan terdapat kelebihan aktiva lancar yang tidak digunakan secara optimal.

Berikutnya digunakan rasio solvabilitas untuk mengukur perbandingan antara hutang dan modal perusahaan menggunakan *debt to equity ratio*. Menurut Sutrisno (2013: 224): *Debt to equity ratio* merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Hubungan *debt to equity ratio* terhadap *return on equity* juga dapat dilihat dari hasil penelitian sebelumnya. Menurut Hantono (2015) dalam penelitiannya pada perusahaan Manufaktur sektor logam dan sejenisnya yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *return on equity*. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Bagi perusahaan, sebaiknya besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Tujuan dari rasio ini adalah untuk mengukur bauran dana dalam neraca dan membuat perbandingan antara dana yang diberikan oleh pemilik dan dana yang dipinjam.

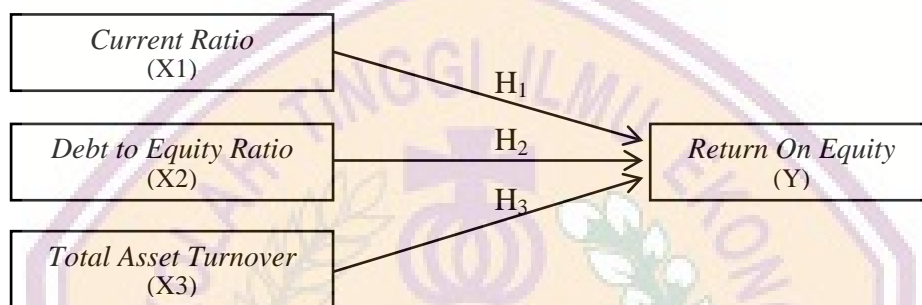
Kemudian jenis rasio aktivitas yang digunakan adalah dengan menggunakan *total asset turnover*, kita dapat mengetahui seberapa besar perputaran aset sehingga dapat menghasilkan laba. Dalam mengelola aktiva ini juga dapat berdampak ke laba yang akan diperoleh, karena semakin efektif dalam pemanfaatan aktiva ini maka akan menghasilkan laba yang optimal. Menurut Hery (2015: 143): *Total asset turnover* (TATO), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Besarnya nilai TATO ini akan menunjukkan aktiva yang lebih cepat berputar dalam menghasilkan penjualan untuk mendapatkan yang optimal. Sedangkan menurut Prihadi (2008: 117): *Total asset turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui efektivitas penggunaan aktiva operasi perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

Hubungan *total asset turnover* terhadap *return on equity* juga dapat dilihat dari hasil penelitian sebelumnya. Menurut Yanuarta dan Sari (2013) dalam penelitiannya pada perusahaan Manufaktur yang menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh

positif terhadap *return on equity*. Apabila perusahaan menghasilkan penjualan yang sama dengan aset yang lebih sedikit berarti perusahaan tersebut semakin efektif karena memerlukan tingkat investasi yang lebih rendah. Semakin efektif perusahaan menggunakan asetnya, semakin sedikit aset yang diperlukan.

Berdasarkan kerangka teoritis mengenai *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover* terhadap *return on equity*, maka model penelitian digambarkan sebagai berikut:

GAMBAR 1
MODEL PENELITIAN



HIPOTESIS

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₁ : *Current ratio* berpengaruh positif terhadap *return on equity*.

H₂ : *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on equity*.

H₃ : *Total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *return on equity*.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian asosiatif. Variabel yang digunakan terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return on equity*. Pengujian dilakukan pada Perusahaan BUMN *Go Public* di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sebanyak 18 perusahaan yang berdasarkan kriteria IPO sebelum tahun 2011. Analisis data yang dilakukan meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik

(uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi), uji korelasi berganda, uji regresi linier, koefisien determinasi, dan Uji hipotesis (uji F dan uji t). Pengujian dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 22 dan taraf signifikansi dalam penelitian ini adalah sebesar lima persen.

PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti dan untuk mengetahui gambaran atau penyebaran data sampel atau populasi yang digunakan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Analisis deskriptif menggambarkan statistik dari data penelitian yang meliputi minimum, maksimum, mean, jumlah data, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Analisis statistik deskriptif penelitian ini diolah dengan SPSS versi 22, berikut adalah hasil olahan statistik deskriptif yang di tampilkan pada Tabel 1:

TABEL 1
PERUSAHAAN BUMN GO PUBLIC
DI BURSA EFEK INDONESIA
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	90	9,38	1076,03	149,7488	150,28603
DER	90	33,85	1139,58	288,4303	301,72609
TATO	90	,04	1,94	,6910	,45889
ROE	90	-40,58	39,81	15,2113	12,72752
Valid N (listwise)	90				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2017

2. Uji Regresi Linier

Uji regresi linier bertujuan untuk memperkirakan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Berikut adalah hasil uji regresi linier yang ditampilkan pada Tabel 2:

TABEL 2
PERUSAHAAN BUMN GO PUBLIC
DI BURSA EFEK INDONESIA
UJI REGRESI LINIER

Model	Coefficients ^a		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	11,772	3,473	
CR	,055	,011	,640
DER	,009	,005	,274
TATO	-7,668	2,765	-,358

a. Dependent Variable: ROE
 Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2017

Berdasarkan Tabel 2 maka dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 11,772 + 0,055X_1 + 0,009X_2 - 7,668X_3 + e$$

3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam memberikan penjelasan terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi ini dapat dihitung dengan cara mengkuadratkan nilai Koefisien Korelasi (R). Berikut adalah hasil pengujian dari koefisien determinasi yang ditampilkan pada Tabel 3:

TABEL 3
PERUSAHAAN BUMN GO PUBLIC
DI BURSA EFEK INDONESIA
HASILUJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,500 ^a	,250	,223	8,77957

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2017

Berdasarkan Tabel 3 yang ditampilkan di atas, dapat diketahui pada pengujian koefisien determinasi diperoleh angka R^2 (*Adjusted R Square*) sebesar 0,223. Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan persentase dari variabel independen yaitu, *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* terhadap variabel dependen, yaitu

return on equity adalah sebesar 22,3 persen. Sedangkan sisanya terdapat sebanyak 77,7 persen yang dipengaruhi oleh variabel lainnya dan tidak dipakai dalam penelitian ini.

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

TABEL 4
PERUSAHAAN BUMN GO PUBLIC
DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL UJI F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2085,884	3	695,295	9,020	,000 ^b
	Residual	6243,555	81	77,081		
	Total	8329,438	84			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2017

Berdasarkan hasil uji F yang ditampilkan pada Tabel 4 dapat diketahui nilai signifikansi dari *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* terhadap *return on equity* adalah sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) dengan nilai F yaitu sebesar 9,020. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pengujian ini, model regresi layak digunakan untuk diuji lebih lanjut dalam memprediksi *return on equity* pada perusahaan BUMN *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Uji t

TABEL 5
PERUSAHAAN BUMN GO PUBLIC
DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL UJI t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11,772	3,473		3,389	,001
CR	,055	,011	,640	4,844	,000
DER	,009	,005	,274	1,918	,059
TATO	-7,668	2,765	-,358	-2,773	,007

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2017

Berdasarkan Tabel 5 adalah hasil pengujian t dari masing-masing variabel, diketahui nilai signifikansi *current ratio* menunjukkan angka 0,000. Artinya, nilai

signifikansi *current ratio* $0,000 < 0,05$, maka H_1 diterima karena variabel *current ratio* berpengaruh terhadap *return on equity*. Pada variabel *debt to equity ratio* terhadap *return on equity*, diketahui nilai signifikansi *debt to equity ratio* menunjukkan angka 0,059. Artinya, ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi *debt to equity ratio* $0,059 > 0,05$, maka H_2 ditolak karena variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on equity*. Sedangkan pada variabel *total asset turnover* terhadap *return on equity*, diketahui nilai signifikansi *total asset turnover* menunjukkan angka 0,007. Artinya, nilai signifikansi *total asset turnover* $0,007 < 0,05$, maka H_3 diterima karena variabel *total asset turnover* berpengaruh terhadap *return on equity*.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa, *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan BUMN *go public* di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on equity* pada perusahaan BUMN *go public* di Bursa Efek Indonesia. Kemudian, *total asset turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan BUMN *go public* di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah dibuat, maka saran yang dapat disampaikan penulis dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk penelitian selanjutnya disarankan agar dapat menambah variabel selain dari variabel yang digunakan pada penelitian ini, karena masih terdapat kemungkinan sebesar 77,7 persen pengaruh dari variabel lain terhadap *return on equity*. Mempertimbangkan kembali penggunaan variabel *debt to equity ratio* untuk penelitian selanjutnya, karena tidak ditemukan adanya pengaruh terhadap *return on equity* pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Brealey, Richard A., Steward C. Myers, Alan J. Marcus. 2008. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* (judul asli: *Fundamentals of Corporate Finance*), edisi kelima, jilid 2. Penerjemah Bob Sabran. Jakarta: Erlangga.
- Hantono. 2015. "Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas." *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol. 5, No. 1 (2015), hal. 21-30.

- Hery. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.
- Margaretha, Farah. 2011. *Manajemen Keuangan: untuk Manajer Nonkeuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Prastowo, Dwi. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*, edisi ketiga. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan.
- Prihadi, Toto. 2008. *Mudah Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit PPM.
- Priyatno, Duwi. 2016. *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sujarweni, Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- _____. 2015. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sunyoto, Danang. 2010. *Uji Khi Kuadrat dan Regresi: Untuk Penelitian*, edisi pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sutrisno. 2013. *Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Walsh, Ciaran. 2004. *Key Management ratios: Rasio-rasio Manajemen Penting. Penggerak dan Pengendali Bisnis* (Judul asli: Key Management Ratios: Master The Management Metric That Drive and Control Your Bussiness), edisi ketiga, Penerjemah Shalahuddin Haikal. Jakarta: Erlangga.
- Yanuarta, Ramel, and Shinta Permata Sari. 2013. "Pengaruh Likuiditas, Kebijakan Hutang, Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas." *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, Vol.2, No.02, (September 2013), hal.73-84.